

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia modern sekarang ini, seorang individu dituntut untuk dapat berfikir secara rasional dan realistis terhadap segala bidang yang ada, baik bidang pendidikan, agama, sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam hal ekonomi, seseorang tidak hanya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup namun juga dituntut untuk mampu mengelola keuangan yang dimiliki demi terwujudnya keuangan yang sehat.

Literasi keuangan merupakan perpaduan antara pengetahuan keuangan dan kesadaran. Keterampilan, kemampuan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan dapat diandalkan untuk meningkatkan kesehatan keuangan. Dalam komunitas yang serba cepat saat ini, literasi merupakan keterampilan mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti memiliki untuk memahami cara kerja uang, cara mengelola pendapatan dan pengeluaran, cara dan tempat berinvestasi, mengelola risiko keuangan secara efektif, dan yang paling penting menghindari kesulitan keuangan (Murugiah, 2016, p. hlm 130)

Dalam penelitian yang dilakukan secara khusus di Negara *Organisation for Economic Co-operation and Development(OECD)* dan *non-Organisation for Economic Co-operation and Development(OECD)*, ditemukan bahwa individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah, dan mereka tidak menyadari

rendahnya pengetahuan ini (Kilic et al., 2015). Oleh karena itu, bukanlah sebuah pendekatan optimis yang diharapkan dari konsumen yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai bahkan mengenai sistem yang ada di dunia untuk menampilkan perilaku sadar mengenai perbankan Islam, yang merupakan metode keuangan baru atau metode dan alat keuangan Islam (Mesut Mutlu, n.d., p. hlm 37).

Indonesia memiliki sistem keuangan konvensional yang lebih tinggi dibandingkan sistem keuangan syariah (Hasan, 2019). Dalam Gusti dan Yulianto (2022) menyatakan bahwa era konvensional ke era digital merupakan salah satu bentuk perubahan dinamis yang terjadi. Karena rendahnya pengetahuan dan teknologi masyarakat Indonesia serta rendahnya kesadaran terhadap produk keuangan syariah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat (Mujiatun, 2023, p. hlm 3).

Literasi keuangan mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, agar terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Saat ini keuangan syariah makin berkembang pesat dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk dan jasa keuangan berlandaskan syariat Islam. Keuangan syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi praktik-praktik keuangan yang mengarah pada riba, maysir, dan gharar.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan literasi. Di dalam Al-Qur'an juga banyak disebutkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kekayaan dan keuangan

seperti zakat, Shodaqah, wakaf, dan Haji yang membutuhkan dana yang cukup besar, sehingga diperlukan perencanaan keuangan. Islam sebagai agama yang mengatur semua aspek kehidupan memberikan arahan dalam hal memperoleh pendapatan atau penghasilan, mengkonsumsi (yang halal dari zatnya dan halal cara memperolehnya), menabung, berinvestasi, mengelola harta, dan segala aspek yang berkaitan dengan keuangan (Ahmad Lutfi Abdul Razak dan Rose Abdullah, 2015). Sistem perbankan Al-Qur'an diturunkan, kata pertama adalah Iqra- membaca, mempelajari dan memahami (Al-Qur'an surah Al- Alaq 96; 1-5). Islam adalah agama yang mementingkan literasi, Islam memegang ilmu, pendidikan, literasi, dan upaya intelektual yang dijunjung tinggi, terbukti sepanjang sejarah Islam (Aisha Stacey, 2009). Ayat tentang literasi keuangan Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu.

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan dalam bentuk syariah, pemahaman ini juga merupakan pemahaman tentang akad-akad yang terdapat di lembaga dan produk keuangan syariah. Dalam

sistem ekonomi Islam sudah semestinya menerapkan prinsip syariah di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Laporan Survei Nasional dan Inklusi Keuangan menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibandingkan tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10% meningkat dibandingkan periode SNLIK sebelumnya pada tahun 2019 yaitu 76,19%. Anggota Dewan Komisiner OJK Bidang Edukasi dan perlindungan konsumen Frederica Widayarsi mengatakan pihaknya menyusun program untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah, yang menasar masyarakat Islam. “Angkanya masih kecil karena survei dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, sementara di wilayah-wilayah tertentu masyarakat tidak mementingkan suatu produk harus syariah”. Terdapat di beberapa daerah yang memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan syariah di atas rata-rata nasional yakni Riau, Sumatera Utara, Jawa Timur, Banten, Gorontalo, Nusa Tenggara Barat, Aceh, DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara yang memiliki indeks literasi keuangan syariah di bawah rata-rata yaitu Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Kalimantan Selatan, Bali, Papua, Papua Barat, Kalimantan Tengah, Bengkulu, Kalimantan Timur, Sulawesi. Keuangan tahun 2016 menyatakan bahwa hal ini menunjukkan pemahaman masyarakat terhadap pelayanan dan produk keuangan syariah masih rendah dan adanya kesenjangan yang jauh antara ketersediaan fasilitas atau akses yang disediakan oleh lembaga keuangan bagi masyarakat dengan pemahaman mereka tentang produk yang akan digunakan. OJK mengungkapkan

edukasi literasi keuangan belum menjangkau seluruh daerah di Indonesia terutama daerah yang sangat terpencil. Sehingga hal ini menyebabkan semakin lambatnya jumlah peningkatan literasi keuangan terhadap masyarakat. Widyasari, F. (2022, Nov 22). OJK: Indeks Inklusi dan Literasi Keuangan Syariah.

Keluhan ini juga dirasakan pelaku program Laku Pandai agen perbankan di daerah pelosok. Lambatnya jaringan infrastruktur internet juga turut mendukung terhambatnya program Laku Pandai. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang industri keuangan beserta produk-produknya menyebabkan masyarakat mudah terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam jangka waktu yang pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Hal ini menyebabkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri. Pemerintah bersama lembaga keuangan syariah perlu mengupayakan pemahaman melek keuangan syariah kepada masyarakat Indonesia. Salah satu upaya peningkatan literasi keuangan syariah adalah edukasi finansial (*financial education*). (Subardi, Yuliafitri, 2019. hlm 33-34)

Menurut Hidayat (2017) menyatakan bahwa peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam rangka meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program strategi nasional literasi keuangan yang dilakukan OJK dengan menggunakan 3 pilar di mana ketiga pilar tersebut merupakan kerangka dasar untuk mewujudkan masyarakat well literate, 3 pilar itu adalah pertama, pilar edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan; kedua, penguatan infrastruktur literasi keuangan; ketiga,

pengembangan produk dan jasa keuangan (hlm. 34)

Menurut Yuliawan (2014) dalam pencapaian akses pada industri keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaksanakan berbagai program melalui peluncuran Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). SNLKI tersebut menegaskan bahwa OJK bersama pemerintah bertujuan untuk memperluas akses masyarakat pada industri keuangan yaitu salah satunya melalui edukasi finansial. Selain peran serta pemerintah dan lembaga keuangan terkait, Peran mahasiswa terutama Perguruan Tinggi Islam maupun non Islam untuk menyemarakkan dan memaksimalkan edukasi finansial syariah juga sangat penting dengan harapan literasi keuangan syariah semakin meningkat. hlm. 34

Fakta di lapangan berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap mahasiswa yang melakukan KKN di Desa Mantuyan literasi keuangan syariah masyarakat masih rendah. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah Masyarakat di Desa Mantuyan. Mahasiswa kemudian melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada Masyarakat di Desa Mantuyan saat Kuliah Kerja Nyata. Berdasarkan Permasalahan di atas penulis melakukan penelitian dalam sebuah Karya Ilmiah yaitu Skripsi.

Penelitian-penelitian yang ada masih belum mengkaji sejauh mana efektivitas gerakan literasi keungan yang telah diupayakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Pemerintah, dan Lembaga Keuangan Islam lainnya dalam melaksanakan gerakan literasi keuangan syariah serta mengembangkan modul edukasi literasi keuangan Islami.

Berdasarkan Permasalahan diatas akan di bahas dalam penelitian ini karena melihat masih sedikitnya masyarakat mengetahui tentang keuangan syariah. Dan disini sangat dibutuhkan dengan judul penelitian yaitu “Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Mantuyan Kecamatan Halong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan kepada :

1. Bagaimana peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Mantuyan?
2. Bagaimana peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Mantuyan setelah pelaksanaan KKN oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Mantuyan .

2. Peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Mantuyan setelah pelaksanaan KKN oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Antasari Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan peran Mahasiswa KKN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam meningkatkan literasi keuangan syariah

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan motivasi dan acuan untuk Mahasiswa KKN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan apa perannya.

E. Definisi Operasional

1. Peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan literasi keuangan syariah

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau system. Dalam konteks ini penelitian ini, pera

Mahasiswa KKN sebagai fasilitator, dalam sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangan, menabung, dan menyiapkan dana asuransi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah.

Adapun peran Mahasiswa KKN

- a. H dan HTK pencarian materi
- b. ZN pemateri menabung kegiatan ini diadakan diposko dihadiri oleh anak-anak.
- c. DI pemateri perencanaan keuangan syariah kegiatan ini diadakan diposko dihadiri oleh remaja.
- d. E pemateri asuransi dan investasi syariah kegiatan ini diadakan di halaman Kantor Desa dihadiri masyarakat.

2. Peningkatan literasi keuangan syariah

Menurut Hambali (2018), literasi keuangan syariah merupakan wawasan yang dimiliki seseorang mengenai produk dan Jasa Keuangan Syariah, serta dapat membedakan antara sistem bank konvensional dan sistem bank syariah, wawasan tersebut pada akhirnya akan berimplikasi pada sikap seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks penelitian ini, peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat diukur melalui pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan

dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah, melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti. Kemudian dimasukkan sesuai tingkatan literasi keuangan syariah, Menurut OJK tingkat literasi keuangan yaitu well literate, sufficient literate, less literate, dan not literate.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan pada fenomena yang akan diteliti, peneliti telah menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Meilita Purnama Subardi, Indri Yuliafitri pada tahun 2019 dengan judul : Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah penelitian ini membahas tentang peningkatan literasi keuangan masyarakat dapat dilakukan dengan edukasi. Edukasi literasi keuangan yang baik menjadi satu- satunya cara untuk membangun keterampilan hidup, khususnya literasi keuangan. Dalam upaya membangun literasi keuangan syariah diindonesia di perlukan sinergi dan kerjasama yang baik antara berbagai komponen masyarakat terutama pegiat ekonomi syariah. Para pegiat yang harus lebih aktif dalam membangun literasi keuangan syariah antara lain; akademisi, asosiasi ahli ekonomi islam dan perguruan tinggi. Ulama, Ustadz dan Ormas Islam. Otoritas Jasa Keuangan, lembaga jasa keuangan dan asosiasi industri keuangan syariah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang Bagaimana Peran Mahasiswa KKN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam meningkatkan

literasi keuangan syariah dan Bagaimana peningkatan setelah KKN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin pada Masyarakat Desa Mantuyan.

2. Penelitian dari Salmah, Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Tahun 2017 Judul Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar). Penelitian ini membahas tentang literasi keuangan terhadap lembaga dan produk keuangan syariah ini penting dilakukan karena dalam beberapa riset dunia mengungkapkan, dengan tingginya indeks literasi keuangan akan mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Suatu masyarakat yang telah memahami keuangan dengan segala aspeknya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan dengan demikian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan alasan itulah, penelitian tentang literasi keuangan syariah dilakukan oleh Civitas Academia UIN Alauddin Makasar. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang Bagaimana Peran Mahasiswa KKN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan Bagaimana peningkatan setelah KKN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin pada Masyarakat Desa Mantuyan.
3. Penelitian dari Nurul Izzati Lubis Tahun 2019 Judul Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di

Indonesia Penelitian ini membahas Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah adalah wadah yang bertujuan menjadi acuan dan diikuti sebagai teladan bagi usaha percepatan pengembangan dan penerapan sistem ekonomi serta etika bisnis Islami di Indonesia. Literasi Keuangan Syariah di Indonesia masih rendah hanya menempati posisi kesembilan dalam pangsa pasar keuangan syariah di Dunia. Dikarenakan tingkat pengetahuan dan ilmu teknologi masyarakat Indonesia juga masih kurang, sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya produk-produk keuangan syariah yang sangat bermanfaat untuk kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan organisasi masyarakat ekonomi syariah dengan melakukan literasi keuangan syariah dan mengetahui hambatan yang dialami masyarakat ekonomi syariah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang Bagaimana Peran Mahasiswa KKN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan Bagaimana peningkatan setelah KKN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin pada Masyarakat Desa Mantuyan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian yang singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini:

Bab I adalah pendahuluan pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori berkaitan dengan pembahasan penelitian yaitu Peran Mahasiswa, Kuliah Kerja Nyata, Literasi Keuangan, dan Literasi Keuangan Syariah.

Bab III adalah metode penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis data. Pada bab ini disajikan penyajian data dan analisis data

Bab V merupakan penutup, dalam bab ini mengungkapkan Kesimpulan dan Saran atas dasar penelitian.